

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Pelaksanaan Penghimpunan Zakat Profesi

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Bantul untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat profesi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat profesi menyalurkan zakat profesi melalui lembaga zakat?
2. Apa media yang digunakan Baznas Kabupaten Bantul untuk menyosialisasikan lembaganya dan menyosialisasikan zakat profesi?
3. Adakah kerjasama dengan pihak lain atau instansi lain? Jika ada bagaimana kerjasama tersebut ?
4. Sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program-program Baznas? Adakah peningkatan jumlah pembayaran zakat profesi setiap tahunnya?
5. Kemudahan bagi muzakki (zakat profesi) dalam membayar zakat?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap program yang berjalan?
7. Faktor pendukung dan penghambat Baznas Kabupaten Bantul dalam proses penghimpunan zakat profesi?
8. Berapa hasil yang dihimpun selama 5 tahun terakhir?
9. Bagaimana tingkat efektifitas penghimpunan dana zakat profesi khususnya ASN setelah adanya peraturan tentang pemotongan zakat profesi bagi PNS?
10. Bagaimana dengan PNS yang gajinya belum mencapai nishab akan tetapi gaji PNS tersebut tetap di potong untuk zakat profesi?

B. Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Profesi

1. Apa saja program kerja Baznas Kabupaten Bantul tahun 2018?
2. Bagaimana mekanisme pendistribusian zakat profesi di Baznas Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana kemajuan dalam pendistribusian zakat profesi?
4. Siapa saja yang menjadi target dalam pendistribusian zakat profesi? Apakah pendistribusian sudah merata di Kabupaten Bantul?
5. Bagaimana proses penyaluran dan syarat atau kriteria pendistribusian zakat profesi?

C. Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Profesi

1. Sistem seperti apa yang diterapkan Baznas dalam pendayagunaan dana zakat profesi?
2. Bagaimana prosedur pemberian dana zakat (pendayagunaan) yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Bantul untuk para mustahik?
 - Sistem yang bersifat konsumtif
 - Sistem yang bersifat produktif
3. Bagaimana potensi dan realisasi zakat profesi di Baznas Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana efektifitas/dampak dari pendayagunaan zakat profesi tersebut?

D. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Bantul

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat profesi saat ini di Kabupaten Bantul?
(pengelolaan khususnya dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan)
2. Inovasi apa yang telah dilakukan selama pengelolaan dana zakat dari tahun sebelumnya?
3. Kendala apa saja saat melakukan pengelolaan dana zakat profesi dari segi internal dan eksternal?
4. Cara seperti apa yang dilakukan Baznas agar masyarakat mengetahui program yang ada saat ini?
5. Bagaimana penentuan nishab zakat profesi di Kabupaten Bantul?
6. Bagaimana respon masyarakat tentang adanya peraturan kewajiban membayar zakat profesi?
7. Bagaimana potensi dan realisasi zakat profesi di Kabupaten Bantul?

E. Pedoman Wawancara dengan Muzakki

1. Apakah anda sudah mengetahui tentang zakat profesi?
2. Apakah anda sudah membayar zakat profesi? Jika sudah sejak kapan anda membayarnya? Dan dimana anda membayar zakat profesi tersebut?
3. Bagaimana pendapat anda tentang adanya kewajiban membayar zakat profesi?
4. Strategi seperti apa yang diberikan Baznas dalam meningkatkan edukasi zakat profesi?

5. Bagaimana cara anda menghitung kewajiban membayar zakat profesi?
Apakah dari gaji kotor/bersih?

F. Pedoman Wawancara dengan Penerima Manfaat

1. Sudah berapa lama anda mendapat bantuan dari Baznas Kabupaten Bantul?
2. Dimana anda mendapatkan informasi tentang program yang ada di lembaga Baznas?
3. Manfaat apa yang diperoleh dari pendampingan/dari bantuan yang diterima?
4. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan oleh lembaga? (jika ada)
5. Bagaimana pendapat anda mengenai pendampingan/bantuan yang diterima?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Transkrip Wawancara 1

Nama: : Adie Rohmat Nanda Wardana, S.I.Kom
Jabatan : Unit Pelaksana Bidang Penghimpunan
Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2019
Lokasi : Kantor BAZNAS Kabupaten Bantul

Melia: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Bantul untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat profesi dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat profesi melalui lembaga zakat?

Bapak Adie: kalo sejauh ini kita baru ada sosialisasi mbak, misalnya ke OPD Kecamatan itu, kalo kita sasarannya baru ke ASN saja di lingkungan Kabupaten Bantul. Kalo untuk masyarakat yang diluar ASN mungkin belum kalo sejauh ini. Tapi ada sosialisasi juga di lingkungan takmir masjid.

Melia: Dengan adanya sosialisasi tersebut apakah banyak yang membayar zakat profesi?

Bapak Adie: ya ada beberapa mbak itu. Kita itu segmentasinya ke PNS dulu mbak karena kita sudah ada dasar perundang-undangnya tentang pengeloan zakat, itu Perbup nya nomor 64 Tahun 2018 itu sebagai acuan kita, yaitu tadi segmentasi kita baru ke ASN, mungkin tahun-tahun berikutnya baru ke perorangan.

Melia: berarti ini sosialisasi zakat profesinya baru mulai tahun berapa?

Bapak Adie: sudah dari tahun 2018 mbak. Awalnya kan dari kecamatan-kecamatan, takmir, terus ini di OPD juga.

Melia: bagaimana dengan tahun sebelumnya? Apakah sudah ada sosialisasi?

Bapak Adie: belum ada mbak. Karena ini kepengurusannya baru juga mbak. Agustus 2018 Pimpinan dan Staffnya semuanya baru mbak.

Melia: Apa media BAZNAS untuk menyosialisasikan lembaganya dan menyosialisasikan zakat profesi?

Bapak Adie: kita baru sosialisasi secara langsung, kita juga ada workshop, bimtek, pengajian ASN.

Melia: Apakah ada kerjasama dengan pihak lain atau instansi lain?

Bapak Adie: Maksudnya instansi itu instansi pemerintahan? Kita membuat UPZ di setiap kecamatan kita ada UPZ itu di 17 Kecamatan, terus di OPD kita juga membentuk UPZ, mungkin tahun berikutnya kita akan menyasar masjid UPZ Masjid. Tapi sekarang kita baru ke instansi pemerintah sama BUMN BUMD yang ada di Kabupaten Bantul. Tapi mungkin di Baznas lain juga sasarannya ASN.

Melia: Bagaimana cara ASN membayar zakatnya? Dipotong gaji atau bagaimana?

Bapak Adie: Kalau adanya Perbup itu sekarang potong gaji tapi ya belum semuanya berjalan gitu mbak, baru beberapa OPD aja yang sudah potong gaji.

Melia: Untuk nishabnya bagaimana?

Bapak Adie: Untuk nishabnya tiga juta lima ratus mba. Setara 85 gram emas. Jadi kita pakainya yang Fatwa MUI nomor 3 tahun 2003 tentang zakat profesi

Melia: Berarti kalo gaji ASN yang belum mencapai 3.500.000 tidak dipotong zakat profesi?

Bapak Adie: Dipotong untuk infaq dan sedekah mbak. Untuk infaq dan sedekah itu seikhlasnya mbak. Kalo yang zakat kana da ketentuan syariatnya kan ada.

Melia: Bagaimana respon masyarakat tentang adanya Perbup tentang zakat profesi tersebut?

Bapak Adie: Kalau masyarakat belum semuanya tau, ya pasti ada pro dan kontra. Contohnya di Kecamatan Piyungan, sekarang kan yang kita potong baru gajinya terus ada yang bilang mas mbok sekalian tukinnya (tunjangan kinerja) aja yang dipotong. Jadi memang ada

yang pro kontra. Ada yang ambisius, dan katanya sudah ada yang zakat diluar gitu. Kendalanya banyak mbak, kan ada ASN yang memang gajinya udah dipotong, buat cicilan dan lain-lain, kalo missal di potong 2.5% kan nanti udah gak dapet apa-apa. Mereka juga bilang sudah zakat diluar, tapi kan dengan adanya perbup itu kan ASN memang wajib membayar zakatnya di Baznas.

Kita mengundang UPZ dan OPD itu pada Oktober 2018, nah ini edaran sekda itu mulai dilaksanakan Januari 2019. Kemarin bulan Januari-Maret itu kita evaluasi mbak, ke OPD OPD kita kunjungi, kita evaluasi yang sudah jalan mana dan yang belum mana dan kendalanya apa, pokonya tiap bulan kita evaluasi, nanti per enam bulan kita laporkan, setiap pertengahan dan akhir tahun.

Melia: Berarti kalo para ASN itu kalo mau bayar zakat profesi tinggal dipotong dari gaji gitu ya?

Bapak Adie: Iya mbak, terus ada yang ditransfer juga. Itu tak jelaskan dari awal dulu ya mbak kalo yang ASN itu. Jadi ada surat pernyataan yang kita kasih. Jadi kita kan sudah ada sosialisasi ke kecamatan dan OPD itu September 2018, nah surat pernyataan itu kita berikan ke ASN dan ditanda tangani dengan materai. Itu sebagai pegangan bendahara untuk memotong gaji. Setelah dipotong gaji, terkumpul di potong gaji dan terkumpul di UPZ baru di setorkan ke Baznas itu metodenya ada dua langsung di kas kantor atau dengan transfer, kita ada 4 rekening untuk menampung ZIS. Jadi urutannya seperti itu. Tapi ada juga ASN yang langsung setor kesini tidak lewat UPZ juga ada. Kalau setor langsung ke BAZNAS nanti akan diberi bukti setoran ZIS.

Melia: ASN menyetorkan zakat profesi setiap bulan atau tahunan?

Bapak Adie: Tergantung mereka mbak. Kalo perorangan kan terserah mereka.

Melia: Berapa hasil yang dihimpun selama 5 tahun terakhir?

Bapak Adie: Kalo 5 tahun belum ada mbak. Kita mulai tahun 2017, kalo tahun sebelumnya masih ada di Kemenag. Itu kepengurusan lama masih

di Kemenag. Kita masuk kepengurusan baru itu belum ada data pembukuan.

Melia: Setelah adanya Perbup apakah ada peningkatan pembayaran zakat profesi?

Bapak Adie: Kalau dibanding tahun 2018 kita ada peningkatan mbak. Tahun 2018 rata-rata 50 sampai 100 juta perbulan, kalo tahun 2019 ini sudah hampir 150an juta. Itu rencana yang mau kita genjot itu Polres, dikpora.

B. Transkrip Wawancara 2

Nama : Warih Komarasari, S.E.
Jabatan : Unit Pelaksana Bidang Distribusi dan Pendayagunaan
Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2019
Lokasi : Kantor BAZNAS Kabupaten Bantul

Melia: Apa saja program kerja Baznas Kabupaten Bantul?

Ibu Warih: Kalau programnya itu ada Bantul Sehat, Bantul Cerdas, Bantul Sejahtera, Bantul Taqwa. Itu yang paling utama di Bantul Sejahtera, kita di pemberdayaan ekonomi. Kalo ditotal itu hampir 40% dana dialokasikan ke pemberdayaan ekonomi.

Melia: Bagaimana mekanisme pendistribusiannya?

Ibu Wasrih: Masyarakat membuat proposal dan diajukan ke Baznas. Nanti selanjutnya kita survey mbak kelapangan langsung. Nanti hasil survei kita sampaikan ke pimpinan.

Katanya di Bantul itu tingkat kemiskinannya 14% tapi saya tidak yakin. Karena sekarang yang kesini itu rata-rata mereka sudah bawa motor dan hp nya juga sudah android. Kita salah satu syaratnya paki sktm mbak dari kelurahan tapi kan kadang-kadang ya gitu, jadi kita harus survei langsung.

Melia: Untuk pendistribusian ini diutamakan untuk Kabupaten bantul atau di salurkan keluar kabupaten juga?

Ibu Warih: Kalau itu wajib di kabupaten bantul. Kalo missal ada yang minta dari luar kita arahkan ke Baznas yang terdekat, kecuali ada keadaan tertentu misalnya bencana alam.

Melia: Untuk penyaluran dan konsumtif dan produktif itu bagaimana ?

Ibu Warih: Untuk penyaluran konsumtif kita biasanya diberikan pas Romadhon mbak, terus kita juga kasih ke karyawan-karyawan honorer, ke yatim piatu juga.

Melia: Bagaimana potensi dan realisasi zakat profesi di Baznas Kabupaten Bantul?

Ibu Warih: Kalau potensi kita belum menghitung mbak, tapi kita ada rencana pengumpulan dan penyaluran. Tahun 2018 kemarin targetnya 2,8M realisasinya 900juta. Setelah adanya perbup tahun 2019 bisa dihimpun 150 juta perbulan.

Melia: Untuk penyaluran zakat sudah mencakup 8 asnaf belum?

Ibu Warih: Sudah mbak, kecuali gharim. Soalnya kalo contoh tunggakan sekolah. Tunggakan biasa kesehatan rumah sakit mereka kan sebenarnya masuk gharim juga, mereka punya hutang kok, tapi kan gharim dulu sama sekarang kan beda. Ada beberapa proposal yang masuk itu ada yang untuk melunasi hutang rentenir. Itu memang kita tidak bantu. Tapi bantuannya kita arahkan ke usaha, mereka bias usaha apa, mereka punya usaha apa kita bantu modal. Jadi kita tidak membayar hutangnya.

C. Transkrip Wawancara 3

Nama : Drs. H. Syahroni Djamil
Jabatan : Wakil Ketua
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Lokasi : Kantor BAZNAS Kabupaten Bantul

Melia: Bagaimana pengelolaan dana zakat profesi saat ini di Baznas Kabupaten Bantul? (Pengelolaan khususnya dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan)

Bapak Syahroni: Kalo pertama pengumpulan itu kita konsentrasi dari ASN di lingkungan OPD se Kabupaten Bantul, kemudian kantor instansi vertical seperti pengadilan ya pokoknya yang naik sampai pusat jadi bukan OPD daerah, kalo daerah itu kan seperti kecamatan, dinas-dinas itu kan semuanya daerah. Konsentrasi kita di tahun pertama ini adalah ASN di instansi-instansi itu untuk pengumpulannya. Bukan berarti tidak menerima zakat dari yang lain tetapi kita masih konsentrasi kesitu. Kalo untuk distribusinya kita meliputi 5 program besar, jadi ada Bantul Sejahtera, Bantul Taqwa, Bantul Peduli, Bantul Sehat dan Bantul Cerdas. Tetapi kita lebih ke Bantul Makmur dalam arti distribusinya untuk usaha ekonomi produktif, walaupun banyak yang lain ya jadi proposal zakat untuk ekonomi produktif itu lebih kita prioritaskan, misalnya ya bakul-bakul (pedagang) kecil misalnya warung kelontong, angkringan atau usaha-usaha lain yang membutuhkan dananya tidak terlalu besar untuk perorangnya, yaitu sekitar 2.500.000 maksimal itu kalo distribusinya, bukan berarti tidak menyalurkan untuk konsumtif, kalo ada orang tua yang tidak bisa bekerja ya kita beri yang konsumtif. ya garis besarnya distribusinya itu ada yang ke konsumtif dan ada yang ke produktif.

Melia: Untuk penyaluran ke usaha produktif itu masuk yang program Bantul Makmur ya pak? Untuk pengajuan mendapatkan zakanya bagaimana pak?

Bapak Syahroni: Iya mbak, masuk program Bantul makmur. Untuk pengajuannya menggunakan proposal mbak, untuk proposalnya harus di lampiri surat keterangan tidak mampu

atau yang menjelaskan bahwa dia adalah *fuqoro masakin* jadi lampirannya itu, kemudian ditanda tangani oleh takmir setempat karena dia ada hubungan emosional dengan masjid haini kalo orangnya tidak pernah ke masjid juga tidak mau , jadi biar dia merasa kalo masjid itu berperan dalam masyarakat walaupun masjid itu belum menjadi UPZ di Baznas tapi nanti kita harapkan semua masjid menjadi UPZ.

Melia: Apakah pendistribusiannya ini sudah mencakup 8 asnaf ?

Bapak Syahroni: Ya kalo 8 asnaf itu kan kita tidak ada yang riqab ,gharim pernah ada, ibnu sabil apa sabililah itu kan makna asli kan berperang ada yang memaknai *sabilil khoir* jadi orang yang melakukan kebaikan itu tidak prioritas, prioritas kita yang fakir miskin yang untuk produktif walaupun nanti yang gharim juga ada kemarin kita ada orang bangkrut yang mengajukan ke Bupati akhirnya kita setuju 2.500.000 juga , kalo semua gharim kita turuti ya uang Baznas habis mbak.

Melia: Untuk pendistribusian ke amil zakat itu bagaimana pak? Untuk para pegawai disini gajinya dari mana pak apakah diambil dari dana zakat?

Bapak Syahroni: Kalo staf ini memang murni dari Kesra jadi dari APBD jadi amil itu kan dari 5 pimpinan dan 3 staf itu amil itu semuanya honorinya dari APBD kita tidak mengambil hak amil kecuali untuk operasional, berarti bukan untuk honor tetapi untuk operasional misalnya untuk tunjangan, untuk dinas luar seperti itu baru diambilkan dari hak amil yang 12,5% jadi hak amil dan zakat itu 12.5% kalo hak amil itu 20%.

Melia: Bagaimana dengan gaji amil yang ada di UPZ itu pak?

Bapak Syahroni: UPZ itu tidak ada gajinya mbak. UPZ yang menyalurkan sendiri itu boleh mengambil 5% . jadi kan UPZ itu kan ada 2, UPZ yang hanya mengumpulkan saja dan ada UPZ yang

menyalurkan sendiri. Jadi untuk UPZ yang hanya mengumpulkan saja itu 5% jadi dari 100% pengumpulan itu disetorkan 95% tapi kalo UPZ yang membagikan sendiri itu mendapatkan 12% dari 70%. Jadi kalo UPZ yang ikut mengelola zakat itu setor ke Baznas 100% tetapi dananya dikembalikan lagi ke UPZ sebesar 70% dan hak amil bisa mengambil 12,5% untuk operasional amil.

Melia: Inovasi apa yang telah dilakukan selama pengelolaan dana zakat profesi dari tahun sebelumnya?

Bapak Syahroni: Iya ada mbak, ini kita sudah menjalankan Perbup tahun ini InsyaAllah ada peningkatan 100% dari tahun sebelumnya. Untuk Perbup ini ditanda tangani tahun Juni 2018 mulai berjalan Januari 2019 jadi ASN langsung dipotong zakat profesi mulai berlaku Januari walaupun belum maksimal, paling Maret itu baru semuanya.

Melia: Kendala apa saja saat melakukan pengelolaan dana zakat profesi?

Bapak Syahroni: Ya kalo kendalanya ya ada yang agak bandel itu, jadi kan seharusnya secara aturan pegawai daerah adanya Perbup itu kan harus taat. Yang sudah mencapai nishab itu, nishab zakat ASN di Kabupaten Bantul itu nishabnya 3.550.000 apabila dia sudah mencapai itu maka dia wajib dipotong 2.5% tapi nyatanya tidak semuanya mengikuti surat pernyataan mau dipotong. Ya harapan kita semuanya mau dipotong karena sudah menjalankan Perbup, ya nanti tiap 6 bulan kita evaluasi kita laporkan ke Pak Bupati ASN yang tidak membayarkan zakatnya.

Melia: Untuk nishabnya itu dikiaskan dengan apa ya pak?

Bapak Syahroni: Kita berpedoman dengan emass 85 gram, dengan asumsi pergramnya 500ribu. Ya sebenarnya kalo emas itu kan naik turunnya ya, tapi kan kalo kita tiap bulan menghitung kan sulit

ya jadi membuat aturan yang secara umum. Ketika gajinya 42.500.000 maka dia sudah terkena nishab itu.

Melia: Terus itu ditentukan dari gaji bersih atau gaji kotor pak?

Bapak Syahroni : Dari gaji sesuai struk mbak, jadi gaji kotor ya.

Melia: Cara seperti apa yang dilakukan lembaga agar masyarakat mengetahui program yang ada?

Bapak Syahroni: Itu yang pertama setelah ada Perbup itu kita mengadakan sosialisasi ke seluruh kepala OPD bagian keuangan diundang dalam satu forum. Kemudian kita adakan sosialisasi ke OPD yang ada di tiap kecamatan, setelah itu kita bualn berikutnya kita adakan kunjungan kesetiap OPD. Jadi sudah 2 itu mbak, yang pertama kita kumpulkan ketua OPD nya setelah itu kita lakukan kunjungan.

Melia: Bagaimana respon masyarakat tentang adanya peraturan kewajiban membayar zakat profesi bagi para pegawai?

Bapak Syahroni: Alhamdulillah baik mbak, ya walaupun ada yang bandel itu tadi, tapi secara umum mayoritas menyambut baik adanya aturan itu. Makanya kita targetnya tahun ini naik 100%. Kalo tahun kemarin 1,2M harapan kita di taun ini sekitar 3M pengumpulannya.

Melia: Siapa saja yang berwenang mengumpulkan zakat profesi di Kabupaten Bantul?

Bapak Syahroni: Nah instansi itu ada yang membentuk UPZ ada yang tidak, ada yang setor ke UPZ ada yang langsung kesini dari masing-masing OPD tadi. Seperti RSUD Panembahan itu ada UPZ maka dia menyetorkan lewat UPZ, kalo tidak ya dari keuangan langsung setor kesini. Tidak membuat UPZ namun bendahara atau bagian keuangannya yang langsung setor.

D. Transkrip Wawancara 4

Nama : Purwanto
Jabatan/ Posisi : ASN Kabupaten Bantul/ Muzakki
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Lokasi : Kantor Kesra Kabupaten Bantul

Melia: Apakah anda sudah mengetahui tentang zakat profesi? Apakah anda sudah membayar zakat profesi? Jika sudah sejak kapan anda membayar zakat profesi?

Bapak Purwanto: Sudah tau, sudah membayar mbak. Mulai membayar pada tahun anggaran ini. Kan ada aturannya baru tahun ini. Dan saya bayarnya setiap bulan.

Melia: Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban membayar zakat profesi di lingkungan kabupaten Bantul?

Bapak Purwanto: Kalo saya pribadi tidak masalah mbak kan tinggal mengalihkan , kalo yang kemarin saya bayar ke Lazizmu sekarang saya setorkan ke Baznas.

Melia: Strategi seperti apa yang diberikan Baznas dalam meningkatkan edukasi zakat profesi?

Bapak Purwanto: Kemarin Baznas sudah kami fasilitasi , mereka kami beri kesempatan sosialisasi lalu mereka sosialisasi ke perangkat atau ke dinas-dinas terus kita dukung juga dengan surat edaran dari pak sekda untuk menggiatkan pembayaran zakat ini untuk ASN walaupun sifatnya ya mereka membuat pernyataan.

Melia: Bagaimana praktik pembayaran zakat pada ASN Kabupaten Bantul?

Bapak Purwanto: Kita membayar sendiri mbak. Di ruangan ini (dikantor kesra) kita sepakati bayarnya setelah menerima gaji dan tunjangan kinerja. Dan setiap bulan pembayarannya langsung setor ke bendahara.

Melia: Bagaimana cara anda menghitung kewajiban membayar zakat profesi? Apakah dari gaji kotor/gaji bersih?

Bapak Purwanto: Kalau saya langsung saya hitung 2.5% dari total gaji saya mbak, untuk kehati-hatian mbak. Saya bayarnya dari gaji distruk itu saya langsung potong 2.5% itu bayarnya sekitar 120ribu.

E. Transkrip Wawancara 5

Nama : Bapak Muhajir
Jabatan/Posisi : Mustahik
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Mei 2019
Lokasi : Rumah Bapak Muhajir (Palbapang, Bantul)

Melia: Apakah anda pernah menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Bantul?

Bapak Muhajir: Pernah. Dari BAZNAS memberi bantuan kambing.

Melia: Sudah berapa lama anda mendapat bantuan dari BAZNAS?

Bapak Muhajir: Kurang lebih sudah satu tahun mbak

Melia: Dimana anda mendapatkan informasi tentang program yang ada di lembaga BAZNAS Kabupaten Bantul? Dari sosialisasi yang diadakan oleh BAZNAS atau darimana?

Bapak Muhajir: Dari teman mbak. Dari Pak Yadi, beliau punya teman dari BAZNAS memberi informasi kalau di BAZNAS ada program begitu, jadi kita coba mengajukan.

Melia: Bagaimana alur/proses yang anda lakukan untuk mendapatkan bantuan tersebut?

Bapak Muhajir: Untuk proses pengajuannya kemarin kita membuat proposal terus ada lampiran KK, KTP, sama SKTM. Dari BAZNAS mensyaratkan untuk membuat proposal. Proposalnya di acc sekitar 2 bulan.

Melia: BAZNAS memberikan bantuan dalam bentuk uang atau barang?

Bapak Muhajir: Kemarin yang diberikan ke kita dalam bentuk kambing. Ada 10 kambing. Sebenarnya ada 2 kelompok kambing yang kita ajukan, tetapi yang di acc baru 1 kelompok dan diberikan 10 kambing untuk 10 orang.

Melia: Setelah diterimanya bantuan tersebut, apakah ada pendampingan dari BAZNAS Kabupaten Bantul?

Bapak Muhajir: Tidak ada mbak. Cuma dulu pernah BAZNAS datang kesini cuma memantau perkembangannya, Alhamdulillah perkembangannya bagus. Baru berjalan 6 bulan sudah ada yang beranak. Terus rencana kalo disini setiap orang itu kan dapet 1 kambing, otomatis kalo 10 kambing kan yang bisa memelihara cuma 10 orang, nah nanti kalau kambingnya sudah beranak 2 kita kasih ke orang lain 1 biar merata dulu mbak. Kalau kita laporan ya biasanya lewat chat, misal kambingnya beranak lalu kita foto dan kita kirim ke BAZNAS.

Melia: Manfaat apa yang diperoleh dari bantuan yang diberikan oleh BAZNAS?

Bapak Muhajir: Ya bisa buat kebutuhan mbak kalo kambingnya sudah “manak” bisa dijual. Kemarin sudah ada beberapa orang yang menjual anak kambingnya.

F. Transkrip Wawancara 6 (Tambahan)

Nama : Kurnia Putri Arumsari, A.Md. Akt.
Jabatan/ Posisi : Pengurus Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan.
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2019
Lokasi : Kantor BAZNAS Kabupaten Bantul

Melia: Darimana target pengumpulan dana zakat pada tahun 2018 sebesar 2.820.000.000?

Ibu Arum: Target tersebut kita peroleh dari RKAT. Itu kan Cuma target dari pimpinan saja mbak tahun sekian targetnya berapa begitu. Untuk tahun 2017 kemarin target kita 2 M dan tahun 2018 targetnya 2,8M.

Melia: Realisasi dengan target pengumpulan zakat sebesar 31%, apakah ada standar minimalnya ?

Ibu Arum: Tidak mba. Kalau laporan ini kan kita tinggal input aja. Kalau maksimalnya kan harapan kita ya bisa sesuai dengan target mbak. Kalau untuk target-target kita tergantung pimpinan aja.

Melia: Saya membaca di laporan keuangan itu aada muzaki perorangan sejumlah 24 dan muzakki badan sejumlah 54 padahal target penghimpunannya untuk ASN

Ibu Arum: Kalau ini yang perorangan kan biasaya yang setor secara pribadi mbak, kalau ASN yang lain itu disetorkan lewat badan jadi secara kolektif.

Melia: Untuk penyaluran zakatnya apakah ada pembagian berapa persen porsi masing-masing asnaf?

Ibu Arum: Penyaluran biasanya itu kita pembagiannya berdasarkan program per bidang begitu mbak dan disetiap program itu sudah mencakup asnaf. Untuk bidang pendidikan 28%, bidang kesehatan 8%, bidang kemanusiaan 6%, bidang ekonomi 44%, dan bidang advokasi dan dakwah 14%. Tapi itu Cuma target ya mbak, nanti realisasinya bisa beda.

Melia: Kalo untuk hak amil itu berapa mbak?

Ibu Arum: Untuk Amil zakat porsinya 12,5% mbak sesuai peraturan.

Melia: Penyaluran zakat pada tahun 2018 memnag hanya disalurkan untuk 5 asnaf saja ya mbak?

Ibu Arum: Iya mbak. Mualaf, Riqab, Gharim kosong semua. Tapi pada tahun 2017 ada disalurkan ke riqab sebesar 5juta. Pada tahun kemarin belum ada pengajuan mbak. Kan kita memberi dana itu dari pengajuan proposal.

Melia: Kalau untuk penghimpunannya dari gaji kotor kan? Nah itu sudah termasuk tunjangan kinerja belum mba?

Ibu Arum: Kalau dengan tunjangan kinerja belum mbak. Kita masih dari gaji awal yang diterima awal bulan. Kalau tunjangan kinerja kan diterima beda tanggal kan gitu to mba.

Melia: Untuk pembagian penyaluran zakat produktif dan zakat konsumtif itu ada pembagiannya berapa persen gitu ngga mba?

Ibu Arum: Ngga ada mba. Kan kita itu penyalurannya berdasarkan proposal ya mba. Kalau yang tidak pake proposal kita biasanya acara pas Ramadhan atau pemberian santunan dhuafa mbak.

Melia: Disini kan sudah ada Perbup tentang pembayaran zakat profesi kan ya mba, nah itu bersifat wajib atau hanya himbauan? Kalau wajib apakah ada sanksi bagi yang tidak membayar zakat?

Ibu Arum: Ya wajib ya mba. Kalau sanksi tidak ada mba setau saja. Ya seharusnya kesadaran masing-masing mba kan sudah ada aturannya. Tapi selama ada Perbup perkembangannya baik mba ada kenaikan pembayaran tapi belum semua membayar.